

**PENGGUNAAN ABREVIASI
DALAM ACARA EXTRAVAGANZA DI TRANS TV**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

RINA DARLIS
03 184 017



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

Rina Darlis. 2008. *Penggunaan Abreviasi dalam Acara Extravaganza di Trans TV*. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pembimbing I, Dra. Noviatri, M.Hum. dan Pembimbing II, Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh penggunaan abreviasi yang beragam dalam acara *Extravaganza* di Trans TV. Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bentuk-bentuk abreviasi dan proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam acara *Extravaganza* serta bentuk-bentuk abreviasi yang mengalami plesetan yang terjadi dari masing-masing bentuk abreviasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk dan proses pembentukan abreviasi serta menjelaskan perubahan abreviasi dalam bentuk plesetan yang terdapat dalam acara *Extravaganza* di Trans TV.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori yang berhubungan dengan bentuk-bentuk abreviasi dan proses pembentukannya yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1993). Untuk menjelaskan bentuk-bentuk abreviasi yang mengalami plesetan digunakan teori yang dikemukakan oleh Heryanto (1996).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dengan teknik sadap sebagai teknik dasar, kemudian teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Dalam analisis data digunakan metode padan translasional dan padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sebagai teknik dasar, dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) sebagai teknik lanjutan. Adapaun metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 4 (empat) bentuk abreviasi dalam acara *Extravaganza*, yaitu abreviasi yang berbentuk singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf dengan berbagai proses pembentukannya. Bentuk-bentuk abreviasi yang mengalami plesetan dari masing-masing bentuk abreviasi yang terdapat dalam acara *Extravaganza* di Trans TV, yaitu sembilan bentuk singkatan yang berupa plesetan, delapan bentuk akronim yang berupa panggilan atau nama orang dan sebelas bentuk akronim yang berupa kata, lima bentuk penggalan yang berasosiasi negatif, dan dua bentuk lambang huruf yang berupa plesetan. Kemudian, ditemukan 9 (sembilan) bentuk pengekalan baru yang tidak terdapat dalam klasifikasi bentuk abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana, yaitu pada singkatan ditemukan pengekalan suku pertama dari kata pertama dan huruf pertama dari kata berikutnya. Pada akronim, (1) pengekalan suku kata pertama dan suku kata terakhir kata kedua, (2) pengekalan tiga huruf pertama kata pertama dan suku kata pertama kata kedua, (3) pengekalan suku kata pertama dari kata pertama dan kata kedua dan suku kata terakhir dari kata ketiga dengan melepaskan konjungsi, (4) pengekalan suku kata terakhir dari kata pertama dan tiga huruf pertama dari kata kedua, (5) pengekalan suku kata pertama dari kata pertama dan tiga huruf pertama dari kata kedua, dan (6) pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan kata kedua serta huruf pertama dari kata ketiga. Kemudian pada penggalan ditemukan (1) penggalan dengan pengekalan dua huruf pertama pada suatu kata, dan (2) penggalan dengan pengekalan suku kata pertama dan kedua pada suatu kata.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki sifat yang dinamis. Oleh karena kedinamisannya itulah bahasa mengalami perkembangan yang pesat yang memunculkan berbagai variasi. Perkembangan bahasa dapat dilihat dari perubahan kosakata dan munculnya kosakata baru. Perubahan tersebut muncul seiring dengan adanya kreativitas dari penutur itu sendiri untuk menciptakan kosakata baru. Dalam situasi tidak resmi, masyarakat penutur juga memiliki kecenderungan untuk melakukan abreviasi dalam ujarannya. Hal itu tampaknya dilakukan demi kemudahan dan kepraktisan atau keefesienan dalam berkomunikasi serta sebagai ciri khas bagi suatu kelompok.

Perubahan kosakata dapat berarti bertambahnya kosakata baru, hilangnya kosakata lama, dan berubahnya makna kata. Penambahan kata-kata baru, selain dengan menyerap dari bahasa lain, dapat dilakukan dengan proses penciptaan. Pemendekan kata atau frase yang panjang dapat juga membentuk kosakata baru (Chear dan Agustina, 1995:184). Menurut Rahadi (2004:100), pemendekan atau abreviasi pada dasarnya merupakan salah satu aspek pembentukan kata seperti halnya afiksasi dan reduplikasi. Pemendekan merupakan proses penanggalan unsur kata yang bisa menghasilkan bentuk baru yang juga berstatus kata.

Perilaku kreativitas penutur untuk melakukan pemendekan kata sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat maupun yang

terdapat dalam media massa. Menurut Sugono (2004:2), salah satu sarana pengembangan bahasa (Indonesia) adalah media massa (cetak maupun elektronik). Peran media massa menjadi sangat penting dalam memasyarakatkan hasil pengembangan perubahan serta penyebarluasan kosakata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti penggunaan abreviasi dalam acara *Extavaganza* di Trans TV. Pemilihan objek ini diambil karena terdapatnya berbagai bentuk dan proses pembentukan abreviasi serta perubahan abreviasi dalam bentuk pelesetan dalam acara *Extravaganza* di Trans TV.

Extravaganza adalah suatu acara *variety show* di Trans TV yang menampilkan berbagai cerita dalam bentuk sketsa komedi yang diangkat dari kisah keseharian, film, bahkan legenda masa silam. *Extravaganza* juga menyajikan segmen yang bukan hanya berupa sketsa komedi, tetapi juga diselingi dengan acara "Bincang-bincang *Extravaganza*", "*Extranews*", "Teka-teki Selebritis (TTS)", "Berpacu dengan Muladi", dan "Biografi Artis (Gratis)" yang juga dikemas dalam komedi.

Komunikasi yang terjadi dalam acara *Extravaganza* ini sering menggunakan kata-kata yang disingkat atau dipenggal oleh penutur (figur) *Extravaganza* sehingga terkesan perannya menciptakan ragam bahasa tersendiri. Hal yang menarik dari ragam bahasa dalam acara *Extravaganza* di Trans TV ini adalah peristiwa tutur yang terjadi antarpemainnya. Para pemain acara ini dalam pertuturannya banyak memunculkan kosakata baru dan bentuk plesetan yang mengakibatkan adanya bentuk penyingkatan atau abreviasi. Tujuan pemendekan (abreviasi) atau plesetan tersebut untuk menimbulkan efek lucu bagi penonton, yakni memberi nama kepanjangan yang

terkadang berasosiasi negatif (bernada ejekan atau hinaan) kepada lawan tutur. Kata umum yang biasa dipakai sebagai bentuk sapaan diberi makna baru yang muncul dan menimbulkan ambiguitas serta cara memberi konotasi negatif yang bertujuan untuk mengejek lawan tutur, atau bahkan melecehkan diri sendiri.

Penggunaan abreviasi tersebut memberikan efek lucu dan makna baru dalam acara ini. Pada perkembangannya, penggunaan abreviasi dalam acara *Extravaganza* di Trans TV ini tidak hanya dipakai oleh pemainnya saja, tetapi sudah meluas di kalangan remaja maupun orang dewasa (forum.wgaul.com). Berikut contoh-contoh abreviasi yang terdapat dalam acara *Extravaganza* di Trans TV:

Contoh 1:

- P1 : Saat ini telah hadir bersama kita Mas Sogi yang merupakan seorang *Promotor*. Mas *Promotor* kan?
P2 : Iya, *Profesi Ojek Pake Motor* Mas.
P1 : Lho!

Contoh 2:

- P1 : Eh, *Njing* lu ngapain sih masuk *STM*?
"Hai, *Njing* mengapa Kamu masuk *STM*?"
P2 : *STM*?
P1 : Iya, *Sekolah Topeng Monyet*.

Contoh tuturan data di atas masing-masing menggunakan abreviasi. Tuturan data (1) menggunakan kata *Promotor*, kata *Promotor* merupakan bentuk kata yang diubah menjadi sebuah akronim oleh P2 menjadi *Profesi Ojek Pake Motor*. Akronim tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan profesi atau pekerjaan seseorang yang secara umum orang mengetahuinya. Kata *Promotor* dibentuk dari hasil pengekelan huruf yang tidak beraturan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka abreviasi dalam acara *Extravaganza* di Trans TV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemakaian abreviasi pada acara *Ektravaganza* cukup beragam. Ada beberapa bentuk abreviasi yang digunakan dalam acara *Extravaganza* di Trans TV, yaitu: abreviasi yang berbentuk singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf.

Proses pembentukan singkatan pada penggunaan abreviasi dalam acara *Extravaganza* di Trans TV ada beberapa macam, yaitu (1) pengekelan huruf pertama setiap kata, (2) pengekelan suku kata pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata berikutnya.

Proses pembentukan akronim pada abreviasi yang terdapat dalam acara *Extravaganza* di Trans TV ada beberapa cara, yaitu (1) pengekelan suku kata pertama dari tiap kata, (2) pengekelan huruf pertama dari tiap kata, (3) pengekelan suku kata pertama dari kata pertama dan suku kata terakhir dari kata kedua, (4) pengekelan tiga huruf pertama dari kata pertama dan suku kata pertama kata kedua, (5) pengekelan suku kata pertama dari kata pertama dan kedua dan pengekelan suku kata terakhir dari kata ketiga dengan melepaskan

konjungsi, (6) pengekalan suku kata terakhir dari kata pertama dan ketiga huruf pertama dari kata kedua, (7) pengekalan suku kata pertama dari kata pertama dan tiga huruf pertama dari kata kedua, (8) pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan kata kedua, serta huruf pertama dari kata ketiga, dan (9) pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang tidak beraturan dan sukar dirumuskan.

Sementara, proses pembentukan penggalan yang terdapat dalam acara *Extravaganza* di Trans TV, yaitu (1) pengekalan suku kata pertama dari suatu kata, (2) pengekalan suku kata terakhir dari suatu kata, (3) penggalan dengan pelepasan sebagian fonem pada suatu kata, (4) pengekalan dua huruf pertama pada suatu kata, dan (5) pengekalan suku kata pertama dan kedua pada suatu kata.

Proses pembentukan lambang huruf yang terdapat pada abreviasi dalam acara *Extravaganza* di Trans TV adalah pengekalan huruf pertama pada setiap kata dengan bilangan.

2. Ada beberapa bentuk-bentuk abreviasi yang mengalami plesetan yang terjadi pada tiap-tiap bentuk abreviasi yang digunakan dalam acara *Extravaganza* di Trans TV, yaitu (1) singkatan yang berupa plesetan singkatan, (2) akronim yang berupa panggilan atau nama dan (3) akronim yang berupa kata, sedangkan pada penggalan terdapat (4) penggalan yang berasosiasi negatif, dan pada lambang huruf ditemukan (5) lambang huruf yang berupa plesetan.

Dari plesetan bentuk-bentuk abreviasi yang terjadi dalam acara *Extravaganza* ternyata memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan plesetan abreviasi yang terdapat dalam acara *Extravaganza* di Trans TV, yaitu untuk menarik perhatian lawan tuturnya, mencari sensasi kepada penonton, melecehkan lawan tutur, untuk lucu-lucuan, memicu tawa penonton, mengecoh lawan tutur, melecehkan diri sendiri, mengelabui lawan tutur, dan menutupi kekurangan penutur.

3. Ternyata dalam pembentukan abreviasi pada acara *Extravaganza* di Trans TV banyak ditemukan bentuk-bentuk pengekalan baru yang tidak terdapat dalam klasifikasi bentuk abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Bentuk pengekalan baru tersebut pada singkatan adalah pengekalan suku kata pertama kata pertama dan huruf pertama kata berikutnya.

Dalam akronim ditemukan enam bentuk pengekalan baru, yaitu (1) pengekalan suku kata pertama dan suku kata terakhir kata kedua, (2) pengekalan tiga huruf pertama kata pertama dan suku kata pertama kata kedua, (3) pengekalan suku kata pertama dari kata pertama dan kata kedua dan suku kata terakhir dari kata ketiga dengan melepaskan konjungsi, (4) pengekalan suku kata terakhir dari kata pertama dan tiga huruf pertama dari kata kedua, (5) pengekalan suku kata pertama dari kata pertama dan tiga huruf pertama dari kata kedua, dan (6) pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan kata kedua serta huruf pertama dari kata ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efriadades, 2002. "Akronim dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia Suatu Kajian Sosiolinguistik" dalam Kumpulan Makalah Efriadades. Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Elda, Yesi. 2002. "Sikap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Nonpendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Pemakaian Abreviasi Bahasa Minang". *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Nonpendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Fajri, Iqbal. 2005. "Penulis Naskah dan Pemain Harus Di-rolling". Jakarta: www.pikiran-rakyat.com.
- Fitriadi. 2006. "Penggunaan Bahasa pada *Short Massage Service* oleh Mahasiswa Sastra Universitas Andalas". *Skripsi*. Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang.
- Heryanto, Ariel. 1996. "Pelecehan dan Kesewenang-wenangan Berbahasa Plesetan dalam Kajian Bahasa dan Politik di Indonesia" dalam PELBA 9 *Linguistik Lapangan, Bahasa Politik, Evaluasi Kamus*. Disunting Bambang Kuswanti Purwo. Yogyakarta: Kasinius hlm 105-142.
- Heryanto, Bambang. 2003. "Bruce Willis, Khadaffy, dan Formula Lawakan TeamLo Solo." Kompas, Amanat Hati Nurani Rakyat. 19 Desember 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1993. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Puataka Utama.
- Irawati, Lydia. 2007. "Singkatan dan Akronim dalam Media *Chatting* dan SMS (Analisis Komunikasi Teks dalam Internet dan Telepon Selular)". www.sahaka.multiply.com.